ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA ABC DI PQR PT. XYZ DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Fridho Kesuma Pratama

Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipati Ukur No. 112-114-116, Bandung 40132 - Indonesia
E-mail : fridhopratama@gmail.com

ABSTRAK

PQR pada PT. XYZ memanfaatkan sistem informasi untuk mengendalikan rencana proyek beserta implementasinya.ABC adalah aplikasi web online mengelola program kerja ataupun proyek.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di PQR kepada salah seorang *Supervisor* disana terdapat penyimpangan yaitu tidak semua pengguna memanfaatkan fungsi ABC secara penuh. Untuk mengukur penggunaan ABC maka dilakukan angket terhadap 125 orang responden diperoleh hasil sebanyak 25 orang *Manager* dan 63 orang *Officer* menggunakan ABC. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket tersebut maka terdapat masalah pada penerimaan pengguna sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan penerimaan pengguna dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) dalam teknik statistiknya. Hasil uji kecocokan model dalam SEM menunjukkan bahwa model tidak cocok (*unfit*). Artinya model TAM yang diajukan kurang tepat untuk menjelaskan penerimaan pengguna ABC di PT. XYZ.

Kata kunci : Sistem Informasi, ABC, Penerimaan Pengguna, TAM, SEM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi yang sangat pesat memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar adalah penting bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

PT. XYZ merupakan perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi komunikasi dan informasi. PQR pada PT. XYZ memanfaatkan sistem informasi untuk mengendalikan rencana proyek beserta implementasinya. Pada awalnya PT. XYZ mengimplementasikan metode JKL untuk mengendalikan rencana proyek yang dibangun pada tahun 2005.

ABC adalah aplikasi web online manajemen logistik yang memberikan solusi kepada unit kerja dimanapun mereka berada dalam mengelola program kerja, proyek maupun aktivitas lainnya secara detil, sederhana dan mudah. ABC dibangun dengan tujuan untuk menggantikan JKL sebagai sistem informasi manajemen proyek.

PQR mengadaptasi ABC secara bertahap. Dengan adanya sebuah transformasi sistem informasi maka tentu melahirkan sikap penerimaan atau penolakan dari pengguna dalam proses penggunaannya. Menurut data daftar karyawan pada tahun 2015, PQR memiliki 182 orang yang tersebar di berbagai posisi yang terdiri dari 1 orang *Executive General Manager* (EGM), 2 orang *Deputy* EGM, 9 orang *Senior Manager* (SM), 43 orang *Manager*, dan posisi *Officer* sebanyak 127 orang.Tiap *Manager* membawahi sebanyak 2-4 orang *Officer*. Pengguna dari ABC sendiri yaitu *Manager* yang bertugas untuk mengontrol rencana kegiatan dan *Officer* sebagai pelaksana dari kegiatan tersebut.

Pada awalnya penggunaan JKL hanya merupakan metode/fungsi yang digunakan untuk mengontrol rencana kerja. Untuk cara kerjanya masih manual menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Kendalanya yaitu tim kerja dari suatu proyek akan kesulitan ketika hendak melakukan sinkronisasi aktifitas kerja antar sesama rekan kerja. Oleh karena itu PT. XYZ merasa perlunya sebuah aplikasi *online* untuk mengontrol rencana kerja tersebut sehingga lahirlah sebuah aplikasi *web online* manajemen yaitu ABC yang mulai diadopsi pada tahun 2011. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan peneliti di PQR kepada seorang *Supervisor* disana terdapat penyimpangan yaitu tidak semua pengguna memanfaatkan fungsi ABC secara penuh. Seperti dalam hal berbagi dokumen masih menggunakan *email* padahal ABC mempunyai fitur sendiri untuk berbagi dokumen. Beliau juga sering menemukan beberapa pengguna yang tidak meng-update pekerjaannya di ABC. Untuk mengukur penggunaan ABC maka dilakukan angket terhadap 125 orang responden yang terdiri dari 32 orang *Manager* dan 93 orang *Officer* diperoleh hasil sebanyak 25 orang *Manager* dan 63 orang *Officer* menggunakan ABC. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket

tersebut maka terdapat masalah pada penerimaan pengguna sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Model evaluasi yang digunakan untuk mengukur penerimaan sebuah sistem informasi yang digunakan oleh sebuah organisasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. Dalam perkembangan TAM, tingkat penerimaan teknologi informasi ditentukan oleh lima faktor yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap penggunaan, niat perilaku, dan pemakaian aktual.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah diuraikan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerimaan sistem informasi ABC terhadap penggunanya di PQR PT. XYZ menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1.Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan ABC menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).
2.Mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna ABC.
3.Memberikan usulan atau rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan penerimaan pengguna untuk diterapkan pada aplikasi ABC selanjutnya.

2. ISI PENELITIAN

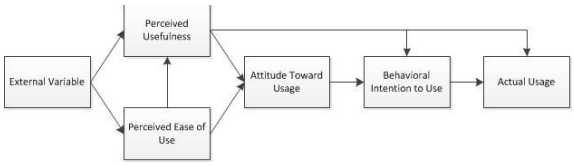
Untuk menjelaskan interaksi individual-individual dengan sistem informasi diperlukan teori-teori dan model-model. Teori dan model dari sistem informasi keperilakuan dibahas di penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Technology Acceptance Model

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*/TAM). TAM adalah suatu model yang dikembangkan untuk mempelajari penerimaan dari suatu tekonologi. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis[1]. Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein[2].

TAM menambahkan dua konstruk utama kedalam model TRA, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). TAM beragumentasi penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Dalam perkembangannya, para peneliti mengembangkan model TAM dengan menambahkan beberapa variabel eksternal yang menerangkan lebih lanjut dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Model dari TAM dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model TAM

Technology Acceptance Model (TAM) menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk ini adalah sebagai berikut:

1.Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*/PU)
2.Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*/ PEOU)
3.Sikap penggunaan (*attitude toward usage*/ATU)
4.Niat perilaku (*behavioral intention*/BI)
5.Penggunaan aktual (*actual usage*/AU)
6.Variabel eksternal (*external variable*)

2.2 Structural Equation Modelling

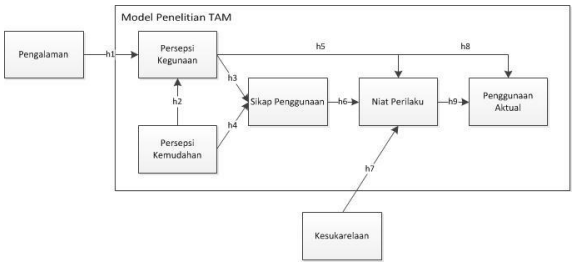
Menurut Grace[3], SEM adalah penggunaan dua atau lebih persamaan struktural untuk memodelkan relasi multivariat. Sedangkan menurut Hair et al. [4] SEM adakah teknik multivariat yang mengkombinasikan aspek-aspek regresi berganda (pengujian relasi dependensi), dan analisis faktor (perepresentasian konsep yang tak terukur dari sejumlah besar variabel), untuk mengestimasi secara serentak sederetan relasi dependensi yang saling terkait.

Dapat disimpulkan bahwa SEM adalah teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menguji teori mengenai sekumpulan relasi antar sejumlah variabel.

Perbedaan utama antara SEM dengan teknik analisis multivariat lainnya adalah, SEM memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang saling terkait dalam sebuah analisis tunggal, sistematis, dan komprehensif. SEM dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linear secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat di ukur secara langsung (variabel laten). Variabel laten merupakan variabel tak teramati (*unobserved*) atau tak dapat diukur (*unmeasured*) secara langsung. Terdapat dua tipe variabel laten dalam SEM yaitu endogen dan eksogen. Variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas dalam satu persamaan, meskipun dalam persamaan lain (di dalam model tersebut) menjadi variabel bebas. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Bunyi Hipotesis
H1	Pengalaman mempunyai hubungan positif dengan persepsi kegunaan dalam penggunaan ABC.
H2	Persepsi kemudahan mempunyai hubungan positif dengan persepsi kegunaan dalam penggunaan ABC.
H3	Persepsi kegunaan mempunyai hubungan positif dengan sikap penggunaan dalam penggunaan ABC.
H4	Persepsi kemudahan mempunyai hubungan positif dengan sikap penggunaan dalam penggunaan ABC.
H5	Persepsi kegunaan mempunyai hubungan positif dengan niat perilaku dalam penggunaan ABC.
H6	Sikap penggunaan mempunyai hubungan positif dengan niat perilaku dalam penggunaan ABC.
H7	Kesukarelaan mempunyai hubungan positif dengan niat perilaku dalam penggunaan ABC.
H8	Persepsi kegunaan mempunyai hubungan positif dengan penggunaan aktual dalam penggunaan ABC.
H9	Niat perilaku mempunyai hubungan positif dengan penggunaan aktual dalam penggunaan ABC.

2.5 Indikator Penelitian

Adapun indikator penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Persepsi Kegunaan	1.Menggunakan ABC dapat membantu saya untuk mengerjakan pekerjaan lebih cepat (PU1). 2.Menggunakan ABC dapat meningkatkan performa kerja saya (PU2). 3.Menggunakan ABC dapat meningkatkan produktifitas saya (PU3). 4.Menggunakan ABC bermanfaat dalam pekerjaan saya (PU4).
Persepsi Kemudahan	1.Mempelajari ABC mudah bagi saya (PEOU1). 2.Menggunakan ABC mudah bagi saya (PEOU2). 3.Menggunakan ABC membuat pekerjaan saya mudah (PEOU3). 4.Interaksi dengan ABC jelas dan dapat dimengerti (PEOU4). 5.Interaksi dengan ABC fleksibel (PEOU5). 6.Menguasai ABC mudah bagi saya (PEOU6).
Sikap Penggunaan	1.Saya menyukai penggunaan sistem informasi (ATU1). 2.Saya merasa tidak bosan dalam menggunakan sistem informasi (ATU2). 3.Menggunakan ABC merupakan cara yang baik untuk membantu pekerjaan saya (ATU3).
Niat Perilaku	1.Saya selalu menggunakan ABC dalam pekerjaan saya (BI1). 2.Saya akan tetap menggunakan ABC di masa mendatang (BI2). 3.Saya berharap penggunaan ABC tetap ada di masa mendatang (BI3).
Penggunaan Aktual	1.Saya menggunakan ABC hampir setiap hari (AU1). 2.Saya menggunakan ABC selama minimal 20 menit setiap kali mengaksesnya (AU2). 3.Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan aplikasi ABC (AU3).
Kesukarelaan	1.Saya menggunakan ABC atas dasar sukarela (V1). 2.Saya tidak diwajibkan menggunakan ABC (V2). 3.Meskipun ABC dapat meningkatkan efektifitas kerja, saya tidak diharuskan menggunakannya (V3).
Pengalaman	1.Saya mempunyai pengalaman yang cukup dalam menggunakan ABC (EX1). 2.Pengalaman menggunakan ABC yang saya miliki membantu saya dalam pekerjaan (EX2). 3.Sebelum menggunakan ABC, saya memiliki pengalaman menggunakan aplikasi sejenis (EX3)

Dari indikator penelitian tersebut maka dapat dibuatkan instrumen penelitian yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

2.6 Identifikasi Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PQR di PT. XYZ yang menggunakan aplikasi ABC yaitu karyawan yang posisinya sebagai *officer* dan *manager* sebanyak 170 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara proporsional.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Menurut Ferdinand[5], untuk model SEM ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100-200. Pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator minimal dikali 5 sampai dengan dikali 10. Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Jumlah sampel = Jumlah Indikator x 5 = 25 x 5 = 125

Masing-masing sampel untuk tiap posisi karyawan harus proporsional sesuai populasi. Untuk menentukan jumlah masing-masing sampel dilakukan perhitungan sebagai berikut:
Posisi *manager*: 43/170 × 125 = 31,62 ditetapkan sampel sebanyak 32 orang.
Posisi *officer*: 127/170 × 125 = 93,38 ditetapkan sampel sebanyak 93 orang.

2.7 Uji Instrumen

Pengujian yang dilakukan dalam uji instrumen yaitu uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen

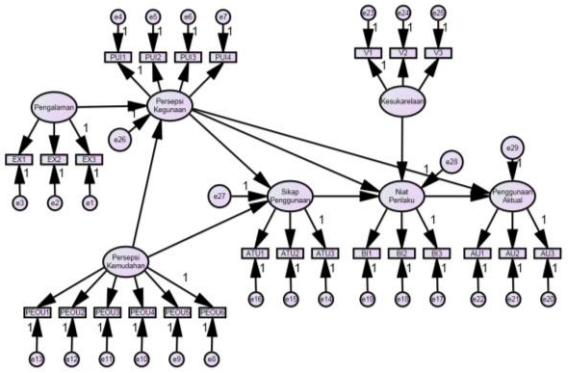
Instrumen	Koefisien Korelasi	Validitas
1	0,898	Diterima
2	0,837	Diterima
3	0,832	Diterima
4	0,747	Diterima
5	0,798	Diterima
6	0,855	Diterima
7	0,701	Diterima
8	0,854	Diterima
9	0,818	Diterima
10	0,814	Diterima
11	0,898	Diterima
12	0,866	Diterima
13	0.850	Diterima
14	0,821	Diterima
15	0,918	Diterima
16	0,910	Diterima
17	0,810	Diterima
18	0,845	Diterima
19	0,866	Diterima
20	0,750	Diterima
21	0,881	Diterima
22	0,809	Diterima
23	0,916	Diterima
24	0,913	Diterima
25	0.877	Diterima

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Indeks Reliabilitas	Reliabilitas
1-4	0,849	Diterima
5-10	0,828	Diterima
11-13	0,821	Diterima
14-16	0,884	Diterima
17-19	0,824	Diterima
20-22	0,742	Diterima
23-25	0,852	Diterima

2.8 Diagram Jalur

Adapun diagram jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian

2.9 Analisis Model Pengukuran SEM

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah:
1.Mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk.
2.Mengidentifikasi model apakah terdapat estimasi yang tidak logis.
3.Menguji normalitas data.
4.Melakukan cara-cara perbaikan apabila data tidak normal.
5.Menguji kecocokan model.
6.Menguji hipotesis dan interpretasinya.

2.10 Validitas & Reliabilitas Konstruk

Rekapitulasi hasil evaluasi validitas dan reliabilitas konstruk dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Evaluasi Validitas & Reliabilitas Konstruk

Variabel Manifes	***Standardized Loading***	***Construct Reliability***
PU1	0,866	0,842
PU2	0,776	
PU3	0,771	

PU4	0,595	
PEOU1	0,717	0,888
PEOU2	0,785	
PEOU3	0,651	
PEOU4	0,808	
PEOU5	0,785	
PEOU6	0,776	
ATU1	0,804	0,832
ATU2	0,801	
ATU3	0,763	
BI1	0,650	0,873
BI2	0,926	
BI3	0,906	
AU1	0,635	0,785
AU2	0,768	
AU3	0,814	
V1	0,503	0,756
V2	0,929	
V3	0,673	
EX1	0,912	0,880
EX2	0,821	
EX3	0,792	

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa semua nilai muatan faktor standarnya lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas variabel-variabel manifes terhadap variabel latennya yang lebih besar dari 0,50 adalah baik. Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa semua nilai construct reliability lebih besar dari 0,70. Seluruh variabel manifes memiliki validitas & reliabilitas konstruk yang baik sehingga validitas & reliabilitasnya diterima.

2.11 Identifikasi Model Struktural

Setelah dilakukan evaluasi validitas dan reliabilitas konstruk maka langkah selanjutnya adalah melakukan indentifikasi model struktural. Selama proses estimasi berlangsung dengan program komputer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau *meaningless* dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Masalah identifikasi ini adalah ketidakmampuan model yang diajukan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan melihat nilai standar error dari koefisien dan nilai error dari varians. Tabel-tabel di bawah ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah identifikasi model pada penelitian ini.

Tabel 6. Nilai Standar Error

			SE
Persepsi_Kegunaan	<---	Pengalaman	,085
Persepsi_Kegunaan	<---	Persepsi_Kemudahan	,114
Sikap_Penggunaan	<---	Persepsi_Kemudahan	,139
Sikap_Penggunaan	<---	Persepsi_Kegunaan	,100
Niat_Perilaku	<---	Sikap_Penggunaan	,124
Niat_Perilaku	<---	Persepsi_Kegunaan	,094
Niat_Perilaku	<---	Kesukarelaan	,134
Penggunaan_Aktual	<---	Niat_Perilaku	,105
Penggunaan_Aktual	<---	Persepsi_Kegunaan	,109
EX3	<---	Pengalaman	
EX2	<---	Pengalaman	,129
EX1	<---	Pengalaman	,112
PUI1	<---	Persepsi_Kegunaan	
PUI2	<---	Persepsi_Kegunaan	,084
PUI3	<---	Persepsi_Kegunaan	,088
PUI4	<---	Persepsi_Kegunaan	,092
PEOU6	<---	Persepsi_Kemudahan	
PEOU5	<---	Persepsi_Kemudahan	,110
PEOU4	<---	Persepsi_Kemudahan	,108
PEOU3	<---	Persepsi_Kemudahan	,103
PEOU2	<---	Persepsi_Kemudahan	,109
PEOU1	<---	Persepsi_Kemudahan	,117
ATU3	<---	Sikap_Penggunaan	
ATU2	<---	Sikap_Penggunaan	,143
ATU1	<---	Sikap_Penggunaan	,141
BI3	<---	Niat_Perilaku	
BI2	<---	Niat_Perilaku	,069
BI1	<---	Niat_Perilaku	,089
AU3	<---	Penggunaan_Aktual	
AU2	<---	Penggunaan_Aktual	,111
AU1	<---	Penggunaan_Aktual	,132
V1	<---	Kesukarelaan	
V2	<---	Kesukarelaan	,477
V3	<---	Kesukarelaan	,249

Dengan melihat tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai standar error yang merata, dimana nilai standar error yang merata ini merupakan cara yang pertama untuk menilai ada tidaknya masalah identifikasi.

Tabel 7. Nilai Varians Error

SE

	SE
Pengalaman	,149
Persepsi_Kemudahan	,141
Kesukarelaan	,089
e26	,089
e27	,056
e28	,064
e29	,072
e1	,074
e2	,107
e3	,068
e4	,063
e5	,068
e6	,074
e7	,096
e8	,069
e9	,068
e10	,062
e11	,076
e12	,067
e13	,088
e14	,070
e15	,094
e16	,091
e17	,042
e18	,041
e19	,087
e20	,080
e21	,086
e22	,143
e23	,098
e24	,178
e25	,089

Cara kedua untuk menilai ada tidaknya *offending estimates* yaitu dengan melihat nilai varians error. Nilai varians error untuk seluruh variabel manifespada tabel 7 tidak bernilai negatif, dimana menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah identifikasi.

2.12 Normalitas Data

Setelah dilakukan identifikasi model struktural, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai C.R. *skewness* dan kurtosis dari data output SEM yang diolah menggunakan aplikasi AMOS. *Skewness* mengukur kemiringan suatu distribusi jika dilihat dalam kurva, sedangkan kurtosis mengukur kelancipan suatu distribusi jika dilihat dalam kurva. Pengujian ini menggunakan nilai kritis C.R. berdasarkan tingkat signifikansi α sebesar 1% maka harga kritis statistik pada z tabel sebesar 2,58. Berdasarkan diagram model penelitian diatas, hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variable	skew c.r.	kurtosis c.r.
V3	-2,730	-,754
V2	-,764	-1,782
V1	1,785	-2,056
AU1	,777	-2,474
AU2	-1,415	-1,843
AU3	-,259	-2,409
BI1	-,211	-2,355
BI2	-,219	-1,868
BI3	-,826	-2,221
ATU1	-1,344	-2,491
ATU2	1,871	-2,311
ATU3	1,010	-1,357
PEOU1	,287	-2,645
PEOU2	1,163	-2,373
PEOU3	-1,205	-3,204
PEOU4	-,232	-2,763
PEOU5	-,843	-2,281
PEOU6	-,049	-2,658
PU4	-1,548	-2,513
PU3	-,692	-2,271
PU2	-1,440	-3,079
PU1	-,783	-2,824
EX1	-1,782	-1,447
EX2	1,250	-2,681
EX3	1,077	-1,753
Multivariate		9,775

Hasil dari uji normalitas yang ditunjukkan oleh tabel 8 diperoleh satu variabel yaitu variabel V3 yang tidak normal dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai C.R. skewness lebih dari 2,58. Sedangkan untuk analisis normalitas multivariat diperoleh hasil C.R. kurtosis sebesar 9,775. Nilai ini lebih besar dari nilai kritis z tabel 2,58. Oleh karena itu asumsi normalitas multivariat tidak terpenuhi. Untuk mengatasi data yang tidak normal maka digunakan teknik *resampling*.

2.13 *Bootstrapping*

Apabila data yang ada tidak berasumsi normal, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah *resampling*. Teknik *resampling* yang digunakan adalah metode *bootstrap*. *Bootstrap* merupakan prosedur resampling dimana sampel asli diperlakukan sebagai populasi.

Tabel 9. Hasil Bootstrap

	Chi-kuadrat	Frekuensi
		|----------

	1157,732	|*
	1200,273	|
	1242,814	|******
	1285,356	|********
	1327,897	|**********
	1370,438	|**********
	1412,980	|**********
N = 300	1455,521	|**********
Mean = 1423,157	1498,062	|**********
S. e. = 6,191	1540,604	|********
	1583,145	|******
	1625,686	|**
	1668,228	|**
	1710,769	|*
	1753,310	|*
		|----------

Setelah melakukan *bootstrap* diestimasi sampel sebanyak 300 sampel dari sampel awal sebanyak 125 sampel. Setelah diestimasi sebanyak 300 sampel maka dapat dilihat histogram distribusi frekuensi dari chi-kuadrat pada kolom paling kanan. Distribusi frekuensi chi-kuadrat menunjukkan bahwa distribusi mendekati distribusi normal.

2.14 Uji Kecocokan Model

Setelah melakukan pengecekan masalah identifikasi model dan asumsi normalitas maka baru bisa dilakukan uji kecocokan model. Uji kecocokan ini ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodness of Fit* (GOF) antara data dengan model.

Tabel 10. Hasil Pengujian GOF

Indeks GOF	Hasil	Penilaian GOF
Chi-square	1080,557	Kurang baik
p-value	0,000*	Kurang baik
GFI	0,599	Kurang baik
AGFI	0,510	Kurang baik
RMR	0,237	Baik
SRMR	0,1972	Kurang Baik
RMSEA	0,157	Kurang baik
CMIN/DF	4,062	Baik
ECVI	D*= 9,666 S*= 5,242 I*= 22,685	Kurang baik
TLI	0,627	Kurang baik
NFI	0,609	Kurang baik
RFI	0,559	Kurang baik
CFI	0,669	Kurang baik
PCFI	D*= 0,593 S* = 0,000 I* = 0,000	Kurang baik
PNFI	D* =0 ,540 S* = 0,000	Kurang baik
	I* = 0,000	
AIC	D*= 1198,557 S*= 650,000 I*= 2812,916	Kurang baik
CAIC	D*= 1424,427 S*= 1894,202 I*= 2908,624	Baik

Terdapat beberapa pendapat mengenai indeks mana saja yang dapat menjadi acuan untuk mengetahui apakah sebuah model tersebut fit. Kline[6] berpendapat bahwa indeks-indeks yang digunakan untuk mengevaluasi fit model adalah chi-square, RMSEA, CFI, dan SRMR dengan kategori baik. Maka dari pendapat Kline tersebut diketahui bahwa nilai chi-square, RMSEA, CFI, dan SRMR termasuk dalam kategori kurang baik dan disimpulkan bahwa model yang diajukan belum fit. Karena hasil uji yang menunjukkan ketidakcocokam model dengan data maka langkah yang dapat diambil adalah melakukan perbaikan model dengan melihat saran modifikasi yang dihasilkan oleh AMOS.

Tabel 11. Saran Modifikasi

			M.I.	Par Change
e14	<-->	e16	6,277	,131
e12	<-->	e13	51,088	,378
e9	<-->	e10	17,685	,186

Dari hasil saran tersebut ada 3 modifikasi yang dilakukan yaitu mengkorelasikan error14 dengan error16, error12 dengan error13, dan error9 dengan error10 yang ada dalam satu variabel laten. Setelah modifikasi dilakukan terdapat perubahan pada nilai fit index sebagaimana ditunjukkan pada tabel 12 berikut.

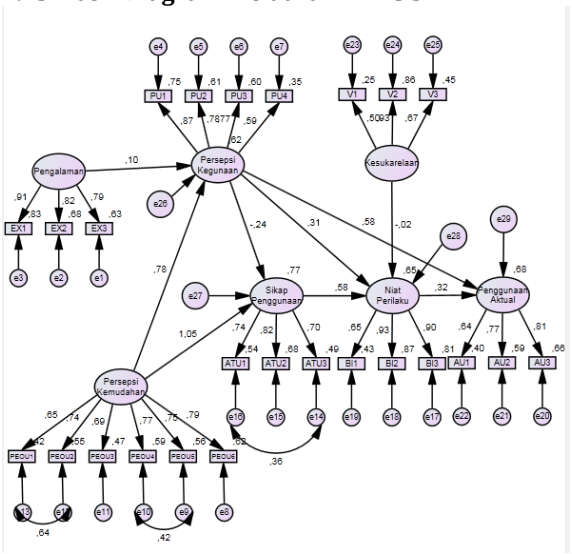
Tabel 12. Hasil Pengujian GOF Modifikasi

Indeks GOF	Hasil	Penilaian GOF
Chi-square	994,921	Kurang baik
p-value	0,000*	Kurang baik
GFI	0,616	Kurang baik
AGFI	0,525	Kurang baik
RMR	0,237	Baik
SRMR	0,1972	Kurang Baik
RMSEA	0,150	Kurang baik
CMIN/DF	3,783	Baik
ECVI	D*= 9,024 S*= 5,242 I*= 22,685	Kurang baik
TLI	0,661	Kurang baik
NFI	0,640	Kurang baik
RFI	0,589	Kurang baik
CFI	0,703	Kurang baik
PCFI	D*= 0,616	Kurang baik

	S* = 0,000 I* = 0,000	
PNFI	D* =0 ,561 S* = 0,000 I* = 0,000	Kurang baik
AIC	D*= 1118,921 S*= 650,000 I*= 2812,916	Kurang baik
CAIC	D*= 1356,276 S*= 1894,202 I*= 2908,624	Baik

Hasil perbaikan model yang dilakukan menunjukkan terdapat beberapa perubahan pada indeks GOF. Namun secara keseluruhan indeks GOF yang dihasilkan mayoritas masih kurang baik. Karena hasil uji kecocokan model tidak lolos maka langkah berikutnya dalam analisis SEM tidak dapat dilakukan. Selanjutnya akan ditampilkan hasil keluaran atau output dari program AMOS yang digunakan.

2.15 Hasil Diagram Keluaran AMOS



Gambar 4. Hasil Keluaran AMOS

Pada diagram terdapat garis panah dari satu variabel laten ke variabel laten lainnya. Garis panah ini menunjukkan suatu hubungan atau pengaruh variabel tersebut. Pada variabel pengalaman mempunyai pengaruh positif sebesar 0,10 terhadap variabel persepsi kegunaan. Artinya apabila variabel pengalaman meningkat maka variabel persepsi kegunaan akan ikut meningkat. Hal ini berlaku untuk semua variabel laten lain. Pada kasus variabel persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan memiliki pengaruh negatif sebesar -0,24. Artinya kebalikan dari pengaruh positif maka apabila variabel persepsi kegunaan meningkat maka variabel persepsi sikap penggunaan akan turun. Nilai yang terdapat pada panah tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruhnya.

3. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1.Berdasarkan uji kecocokan model yang dilakukan ternyata hasil yang diperoleh kurang baik. Uji kecocokan model merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cocok data penelitian dengan model yang diajukan. Artinya model penelitian TAM yang diajukan kurang tepat untuk diterapkan dalam menganalisis penerimaan pengguna ABC di PT. XYZ.

2.Karena model penelitian yang tidak cocok dengan data penelitian maka penarikan hipotesis tidak bisa dilakukan sebab hasil dari hipotesis tersebut tidak dapat merefleksikan keadaaan penerimaan pengguna disana secara nyata terhadap populasi penelitian.

3.Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna ABC di PT. XYZ dan hubungan antar faktor-faktor tersebut tidak dapat diketahui karena penarikan hipotesis tidak dapat dilakukan.

4.Peneliti tidak dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem selanjutnya karena untuk memberikan rekomendasi yang tepat harus dilihat dari hasil keputusan hipotesis penelitian.

Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan penelitian lebih lanjut kedepannya, yaitu:

1.Dalam penelitian selanjutnya disarankan mengkaji kembali teori-teori penerimaan pengguna yang ada untuk menggunakan model yang lebih baik lagi atau mengganti model analisis penerimaan dengan model lain seperti model *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Theory of Reasoned Action* (TRA), dan sebagainya.

2.Menggunakan ukuran sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

3.Mengkaji kembali indikator penelitian yang digunakan untuk dapat merepresentasikan variabel penelitian secara lebih jelas.

4.Mengkaji kembali instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian agar subjek penelitian yaitu karyawan PT. XYZ memahami lebih baik lagi instrumen yang digunakan sebagai pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

5.Untuk teknik statistiknya apabila masih menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) maka kerumitan atau kompleksitas model perlu diperhatikan. Semakin kompleks suatu model, maka sampel yang dibutuhkan untuk melakukan analisis juga semakin banyak. Apabila sampel penelitian tidak cukup maka akan berpengaruh terhadap uji kecocokan model. Untuk sampel yang sedikit maka peneliti menyarankan menggunakan teknik statistik yang lain seperti *Partial Least Square* (PLS) dalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, And User Acceptance of Information Technology," MIS Quarterly, vol. 13, no. 3, pp. 319-340, Sep. 1989.

[2] I. Ajzen and M. Fishbein, "Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior," NJ: Prentice Hall, 1980.

[3] J. B. Grace, Structural Equation Modelling and Natural Systems. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.

[4] J. F. ,. B. W. C. ,. B. B. J. ,. A. R. E. ,. T. R. L. Hair, Multivariate Data Analysis, 6th ed. New Jersey: Pearson Education, 2006.

[5] A. Ferdinand, "Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen," Universitas Diponegoro Thesis S2, 2000.

[6] R. B. Kline, "Principles and Practice of Structural Equation Modeling (2nd Edition ed.)", New York: The Guilford Press, 2005.